

Makna Garam Dan Terang Dalam Matius 5:13-16 Bagi Pengikut Kristus

Nathanail Sitepu

Sekolah Tinggi Teologi Harvest Semarang

Email: psnail21@gmail.com

Abstract: Jesus' Sermon on the Mount about the Salt and Light of the world in the Gospel of Matthew 5:13-16 is a figurative expression, so it is not possible to interpret it through literal or literal understanding. In this article the author uses a descriptive method, namely literature review, collecting data and analyzing verses 13-16 through word cases and translations from Greek and various Bible translations. Based on this research, it can be concluded that the meaning of salt and light refers to the identity of followers of Jesus Christ which is attached wherever they go and wherever they are.

Keywords: Salt, Light, Jesus, World, Disciple

Abstrak: Khotbah Yesus di Bukit tentang Garam dan Terang dunia dalam Injil Matius 5:13-16 merupakan suatu ungkapan figuratif, sehingga untuk memaknainya tidak boleh melalui pemahaman secara hurufiah atau literal. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu kajian literatur, mengumpulkan data-data dan menganalisis ayat 13-16 melalui kasus kata dan terjemahan dari bahasa Yunani dan berbagai terjemahan Alkitab. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa makna garam dan terang menunjuk kepada identitas pengikut Yesus Kristus yang melekat kemanapun mereka pergi dan dimanapun mereka berada.

Kata kunci: Garam, Terang, Yesus Kristus, Dunia, Murid

PENDAHULUAN

Istilah Kristen muncul 3 kali dalam Perjanjian Baru. Secara signifikan, kemunculannya dapat ditemukan pada komentar Lukas bahwa oleh orang-orang Syria Antiokhia adalah para murid Yesus pertama disebut "Orang Kristen" (Kis. 11:26).¹ Antiokhia dikenal sebagai persekutuan internasional yang beranekaragam orang, dan para anggotanya dengan tepat disebut orang Kristen, menunjukkan bahwa perbedaan etnis mereka dilampaui oleh kesetiaan bersama mereka kepada Kristus.²

¹ Helmut Koester, *Ancient Christian Gospels: Their History and Development* (Bloomsbury Publishing, 1990).

² John R W Stott, *Murid Yang Radikal* (Surabaya: Perkantas Jawa Timur, 2010).

Dua pemunculan lain dari kata "Kristen" menunjukkan bahwa Kekristenan diterima secara luas. Dalam kisah Paulus diadili di hadapan Raja Agripa dan menantangnya secara terang-terangan. Raja Agripa berseru kepada Paulus, "Apakah kau pikir dalam waktu yang singkat engkau dapat membujukku menjadi seorang Kristen?" (KPR. 26:28). Dalam cerita kemudian, Rasul Petrus di surat pertamanya menulis bahwa dalam situasi berkembangnya aniaya terhadap orang Kristen, harus melihat perlunya memisahkan antara mereka yang menderita sebagai pelaku tindak kejahatan dengan mereka yang menderita oleh sebab mempertahankan atau membuktikan imannya sebagai pengikut Kristus (1 Pet. 4:16).³

Menjadi orang Kristen adalah anugerah sekaligus memiliki tanggungjawab yang besar. Orang Kristen adalah sebutan untuk pengikut Kristus. Pada hari ini kita yang mendaku diri sebagai orang Kristen adalah orang-orang yang secara pasti sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi dan selalu berupaya untuk memiliki kehidupan yang selaras dengan Kristus. Orang Kristen adalah murid Kristus, bukan sekedar berjubah atau berlabel agama Kristen.⁴ Dalam Perjanjian Baru, kehidupan Kristen sering digambarkan seperti disiplin seorang atlet. Ketika Paulus membandingkan hidup kita dengan sebuah perlombaan, ia menulis, "tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi" (1 Korintus 9:25). Oleh karena itu, menjadi orang Kristen tidaklah mudah. Setiap orang Kristen harus dengan benar dan jelas memahami akan eksistensi dirinya, dan apa yang harus ia tampilkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang Kristen, sehingga orang-orang yang berjumpa dengannya secara jelas melihat perbedaannya secara sosial dalam tindakannya.⁵

Bertolak dari hal tersebut, maka dalam Matius 5:13-16 kita melihat bahwa Tuhan Yesus memberikan petunjuk yang jelas bagaimana seseorang harus menyaksikan kehidupannya di tengah masyarakat sebagai pengikut-Nya. John Stott berpendapat, "Dia mengajarkan pada murid-Nya hukum kerajaan itu. Mengenai hal ini kita tidak memiliki ringkasan lebih baik daripada "Khotbah di Bukit" yang mungkin terdiri dari petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam suatu kurun waktu yang panjang".⁶

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptis. Penelitian model ini adalah suatu penelitian yang bertugas untuk merepresentasikan secara objektif

³ Stanley Stowers, "The Concept of 'Community' and the History of Early Christianity," *Method & Theory in the Study of Religion* 23, no. 3 (2011): 238–56, <https://doi.org/10.1163/157006811X608377>.

⁴ Nathanael Sitepu, "Relasi Intelektualitas Dan Spiritualitas Dalam Berapologetika: Suatu Tinjauan Injili," *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 1, no. 2 (December 27, 2020): 118–30, <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i2.36>.

⁵ & Paul Kaak (eds) Lee, Heekap, "The Pedagogy of Shalom: Theory and Contemporary Issues of a Faith-Based Education," *International Journal of Christianity & Education* Vol. 21 (2019): 3, <https://doi.org/DOI:10.1177/2056997117729621>.

⁶ J Verkuyl, *Khotbah Di Bukit*, 9th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

mengenai gejala-gejala yang dilihat sebagai suatu masalah untuk diteliti atau dikaji. Data atau fakta yang ditemukan dideskripsikan sebagaimana adanya, dan data dikelola dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Alkitab sehingga memberikan suatu sajian penafsiran yang kuat dan objektif.⁷

Untuk memperoleh data-data dalam artikel ini penulis melakukan survei kata dan penerjemahan baik berdasarkan bahasa Yunani maupun juga Alkitab dalam berbagai terjemahan lainnya dan kemudian menyajikan kesimpulan yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penjelasan Yesus menggunakan analogi garam dan terang kita dapat terlihat jelas bahwa ia memiliki pesan yang penting bagi para murid-murid-Nya dan semua orang yang setia mendengarkan pengajaran-Nya. Yesus tahu benar kegunaan praktis dari garam dan terang sehingga Ia menyebut “kamu adalah garam” tidak menyebut murid-murid-Nya kamu harus menjadi garam. Analogi garam dan terang dapat dipahami pada waktu itu, karena diambil dari kondisi situasi geografis dan kultur setempat, tetapi pada masa kini pada konteks wilayah lain perlu kajian yang teliti dan mendalam agar dapat menemukan makna sebenarnya dan relevansinya bagi kehidupan orang Kristen masa kini dan di wilayah yang berbeda dengan konteks dimana Yesus mengajarkan analogi garam dan terang.⁸

Oleh karena itu, lebih jauh dan mendalam akan dibahas makna dari garam dan terang yang diajarkan oleh Yesus Kristus dalam Matius 5:13-16 melalui kajian terhadap tata bahasa yang ada. Matius 5:13-16 dapat diterjemahkan sebagai berikut.⁹

Ayat 13, υμεις εστε το αλας της γης

Kata υμεις yang berarti “kamu” dari akar kata “υμας” yang dapat diterjemahkan “kamu sendiri”. Kata εστε berasal dari akar kata εμι yang berarti penegasan kepada orang kedua jamak. Kata αλας, dapat diterjemahkan garam. Kata της menyatakan kepemilikan dengan kasus genitif dari akar γη dengan pengertian “bumi, tanah”. Kalimat ini sebenarnya menunjukkan kalimat predikatif, maka dapat diterjemahkan “kamu sendiri adalah garam milik bumi”. Dalam Alkitab terjemahan Indonesia (TB) dituliskan “Kamu adalah garam dunia. Dalam New International Version (NIV) diterjemahkan, “*you are the salt of the earth*”. Dengan penelitian kata yang ada, lebih tepat diterjemahkan, “kamu sendiri adalah garam milik bumi”, ditinjau kembali pada bentuk kalimat predikatif.

εαν δε το αλας μωρανθη εν τινι αλισθησεται εις ουδεν ισχυει επι ει μη βληθη εξω και καταπατεισθαι υπο των ανθρωπων

Kata εαν artinya “jika” menunjukkan kepada kondisi waktu. Kata μωρανθη menunjuk kepada sesuatu yang belum terjadi atau belum dilakukan. Terdapat beberapa pengertian untuk kata μωρανθη, yaitu: hambar, menjadi tidak asin, menjadi bodoh. Kata αλισθησεται menandakan bahwa sesuatu yang akan dikerjakan pada masa depan.

⁷ Johan Anggito, Albi & Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Jejak Publisher, 2018).

⁸ Nixon. R.E, *Ensiklopedia*, ed. J.D Douglas, n.d.

⁹ (Bible Works, 2010)

Berdasarkan hal ini maka dapat diterjemahkan “jika garam tersebut menjadi hambar/bodoh, dengan apa menggaraminya kembali”. Dalam NIV diterjemahkan “but if the salt loses it’s saltiness, how can it be made salty again.” Sementara itu menurut Alkitab Terjemahan Baru, diterjemahkan Sementara, “Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan.”

Kata βληθει menunjukkan tentang posisi dari dalam ke luar, dalam pengertian “melempar keluar”. NIV menerjemahkan dengan “*thrown out*”. TB menerjemahkan dengan “dibuang”, oleh karena itu dapat diterjemahkan “melempar keluar”. Kemudian kata καταπατεισθαι berbentuk Present, Middle Infinitif. Dapat diartikan dengan “injak-injak, menghalangi, bermufakat dengan penghinaan”. NIV menerjemahkan dengan “*trampled*”. TB menerjemahkan dengan “diinjak”. Dengan demikian, dapat diterjemahkan “Tidak berguna sama sekali selain dilempar dan dihina orang”. NIV menuliskan, “*it is no longer good for anything, except to be thrown out and trampled by men.*” Alkitab Terjemahan Baru menuliskan, “tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak-injak orang.”

Ayat 14. υμεις εστε το φως του κοσμου ου δυναται πολις κρυβηναι επανω ορους κειμενη

Kata υμεις sama dengan penjelasan sebelumnya, dapat diterjemahkan , “kamu sendiri”. Kata φως berasal dari akar kata φωνη yang berarti: cahaya, lampu. Sedangkan kata κρυβηναι menjelaskan tentang keadaan benar-benar tidak tersembunyi. NIV menerjemahkan dengan “*hidden*”, TB menerjemahkan dengan “sembunyi”. Maka dapat diterjemahkan dengan “benar-benar tidak sembunyi/rahasiakan dirinya”. Kata κειμενη berbentuk Partisip, menunjukkan kata sifat, dapat diartikan: membaringkan, meletakkan, berada”. NIV menerjemahkan kata ini dengan “on” yang dapat juga diartikan “digunakan untuk lokasi sebuah tempat”. Dengan demikian ayat ini dapat diterjemahkan, “*kamu sendiri adalah terang dunia. Kota di atas gunung benar-benar tidak tersembunyi*”, dalam terjemahan New International Version (NIV) diterjemahkan, “ you are the light of the world. A city on a hill cannot be hidden.” Alkitab Terjemahan Baru (TB) menerjemahkan, “Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.”

Ayat 15. ουδε καιουσιν λυχνον και τιθεασιν αυτον υπο τον μοδιον αλλ επι την λυχνιαν και λαμπει πασιν τοις εν τη οικια

Kata τιθεασιν menunjuk kepada waktu sekarang. Dapat diartikan “mengatur, menempatkan”. NIV menerjemahkan “*put in under*” yang diartikan “menaruh di bawah”. Kata λυχνιαν dari akar kata λυχνος memiliki pengertian “a lamp, lantern”. Dengan pengertian tersebut maka dapat diterjemahkan “juga tidak orang menyalakan pelita dan menempatkan ia di bawah penakar padi-padian, pasti pada kaki dian maka bersinar di segala tempat kediaman orang”. NIV menerjemahkan, “*neither do people light a lamp and put it on it’s stand, and it gives light to everyone in the house*”. Alkitab Terjemahan Baru menerjemahkan, “lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu

meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu”.

Ayat 16. οὕτως λαμψατω το φως υμων εμπροσθεν των ανθρωπων οπως ιδωσιν υμων τα καλα εργα και δοξασωσιν τον πατερα υμων τον εν τοις ουρανοις

Kata λαμψατω menunjuk kepada satau perintah kepada pribadi yang menerima, bertujuan untuk selamanya atau kekal. NIV menerjemahkan dengan kata “*shine*” yang artinya: bersinar, memantulkan. Kata ιδωσιν yang berarti: menyadari, memperhatikan, mengalami, menunjuk kepada permulaan dari sebuah aktifitas, yang dapat diterjemahkan “mereka memperhatikan/menyadari/mengalami perbuatan baikmu”.

Kata δοξασωσιν menunjuk kepada apa yang sudah dilakukan dan terus menerus akan dilakukan. Dapat diartikan dengan “memuliakan, memuji, menghormati” sehingga dapat diterjemahkan dengan “dan memuji/menghormati Bapamu di surga”. Dengan demikian maka dapat diterjemahkan, “demikian engkau memantulkan terang itu di hadapan siapa saja manusia supaya memperhatikan perbuatan baik engkau bahkan memuliakan Bapa di surga”. Alkitab terjemahan *New International Version* menerjemahkan, “in the same way, let your light shine before men, that they may see your good deeds and praise your Father in heaven”. Alkitab Terjemahan Baru menterjemahkan, “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”

Tuhan Yesus menggunakan analogi berupa garam dan terang dunia secara figuratif. Oleh karena itu untuk memahaminya tidak boleh menggunakan tafsiran literal atau pengertian harfiah. Selanjutnya untuk melengkapi pembahasan tentang tata bahasa dan arti kalimat di atas, maka akan dipaparkan makna dari ungkapan figuratif Tuhan Yesus kepada para pendengarnya pada waktu itu.

Garam

Kata garam dalam bahasa Yunaninya menggunakan kata “*ἅλας*”, artinya garam. Merupakan kata benda. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan *salt*. Mengenai hal ini Harrison menulis: “Orang Ibarani memiliki persediaan garam yang sangat berlimpah pada pantai laut mati (Zefanya 2:9) dan di bukit Garam atau disebut Jebe Usdum, yaitu sebuah dataran tinggi seluas 4000 hektar di sudut barat daya laut”. Dalam kehidupan sehari-hari bangsa Israel, garam digunakan sebagai pengawet makanan atau bumbu dapur. Bahkan sejak dulu garam menjadi komponen yang hakiki dari makanan manusia selain sebagai pengawet daging dan pencegah kebusukan.¹⁰ Melalui kegunaan-kegunaan garam inilah Yesus kemudian menggambarkan pengaruh yang diharapkan-Nya akan diperankan oleh murid-murid dalam kehidupan masyarakat.

¹⁰ Michael Adeleke Ogunewu, “‘Salt and Light’ in a Decaying and Darkening World: Accentuating a Life of Integrity for Christian Politicians in Nigeria in the Light of Matthew 5: 13-16 .,” n.d., 13–16.

Bumi

Kata ini dalam bahasa Yunani dituliskan “γης”. Bentuk kata ini adalah noun, feminim, singular, genetif. Menandakan kepada kepemilikan. Kata ini dalam bahasa Inggris diterjemahkan “earth”. Dapat juga diterjemahkan dengan: tanah, bumi, darat, dan negeri. Dalam Alkitab bahasa Indonesia diterjemahkan dunia.

Kondisi tanah di Israel sangat subur, meski merupakan daerah perbukitan. Menjelaskan hal ini Packer menulis:

Ketika Israel mula-mula menduduki negeri itu, mereka mendiami daerah perbukitan di dekat jajaran pegunungan tengah Kanaan. Para petani Israel disitu belajar bagaimana mereka mencari penghidupan dari bukit-bukit itu, yang mana sebagian besar secara terdiri dari batu gamping. Sekalipun batu gamping tidak mudah hancur, tetapi bila sudah ruak dan hancur akan membuat tanah setempat menjadi subur.¹¹

Garam yang telah menjadi tawar tidak berguna lagi bagi kehidupan manusia, demikian pula untuk bumi. Garam yang telah menjadi tawar dapat mematikan tanaman. Menegaskan hal ini, Kistemaker menulis: Apakah yang dapat dilakukan terhadap garam yang tidak asin? Sama sekali tidak ada gunanya. Seorang petani tentunya tidak menghendaki zat-at kimia semacam itu di atas tanahnya karena akan merusak tanaman.¹² Nampaknya, hal ini jugalah yang ingin Yesus sampaikan untuk murid-murid-Nya atau para pendengarnya pada masa itu.

Dibuang dan Diinjak Orang

Kata “dibuang dan diinjak orang” dalam bahasa Yunani menggunakan kata “βληθέν” dan kata “καταπατείσθαι”. Bentuk kata untuk *bleten* adalah verb, aorist, pasiv, participle, singular, akusativ, neutral; sedangkan untuk bentuk kata dari *katapateistai* adalah present, middle, infinitive. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan “*thrown out*” dan “*trempled*”. Kedua kata ini dapat diartikan: melempar keluar, injak-injak menghalangi, bermufakat dengan penghinaan”. Maksud dari kata “dibuang dan diinjak orang adalah sebuah penghinaan bagi orang-orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, namun tidak dibarengi dengan kualitas hidup yang serupa dengan Kristus. Hidup tanpa kualitas adalah kehidupan yang menghina anugerah keselamatan yang diberikan Bapa melalui Yesus Kristus. Setiap orang Kristen harus menjaga rasa “asin” dalam kehidupannya.

Pelita

Kata “pelita” dalam bahasa Yunani dituliskan “λύχνον”. Bentuk kata ini adalah Noun, Masculin, Singular, Accusativ yang diartikan “pelita”. Menandakan sebuah kata obyek dari suatu benda. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata “lamp”. Mengenai bentuk dari pelita, Millard menjelaskan:

¹¹ (Packer. Merril, Tenney. William, 2001)

¹² Light Matthew and Neil Millar, “You Are the Salt of the Earth , the Very Light of the World ,” 2020, 1–5.

“Pada zaman Perunggu Tengah ditemukan pertama kali mangkuk-mangkuk terbuka dengan permukaan atau bibir mangkuk yang tipis yang dipergunakan untuk menjadi lampu atau pelita (Ibrani, ‘ner, Yunani *lukhnos, lampas*). Bentuk sederhana ini digunakan terus pada Zaman Besi, hanya bentuknya agak berbeda, bibir pada mangkuk terlihat lebih menonjol. Perkembangan terakhir, pada bagian atas dibentuk sedemikian rupa sehingga bagian perut mengembang sedang bagian atas menyempit, dan terdapat lubang di tengah-tengah tutupnya untuk menuangkan minyak (Matius 24:4). Pada zaman Helenistik digunakan paruh yang sangat panjang untuk sumbu.”¹³

Pada zaman dulu, pelita adalah sebuah tempat yang berisi minyak dan sumbu untuk menyalakan apinya. Millar menulis: “Pelita yang umum digunakan di dalam rumah, dan yang diperlukan atau diperuntukkan untuk perjamuan kawin adalah obor kain yang digunakan sebagai sumbu yang dicelupkan ke dalam minyak. Di dalam Alkitab Perjanjian Baru kata *Lukhnos* diterjemahkan pelita, kecuali di dalam Kitab Wahyu 18:23 dan 21:23, diterjemahkan lampu.”¹⁴

Kata “terang” dalam bahasa Yunani menggunakan kata “φῶς”. Bentuk katanya adalah Noun, Neuter, Singular, Nominativ. Mempunyai arti “terang, suluh, pelita, api unggun”. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan “light”. Terang adalah analogi yang sangat penting dalam Alkitab, karena Yesus sendiri mengatakan bahwa diri-Nya adalah Terang. Jadi, sangat penting ketika Yesus menyatakan bahwa murid-murid-Nya juga adalah terang. John Stott menulis: “Memang di kemudian hari Yesus mengatakan, “Akulah Terang Dunia (Yohanes 9:5), hal tersebut menjelaskan dan menegaskan bahwa para pengikut-Nya memiliki terang yang bermuasal dari diri-Nya.”¹⁵

Kata terang disini berkaitan dengan moralitas dan spiritualitas bagi murid-murid Kristus. Seperti garam, terang juga memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari orang pada waktu itu. Tanpa garam dan terang maka tentu ada yang kurang dalam kehidupan manusia.

Gantang

Kata “gantang” dalam bahasa Yunani menggunakan kata “μόδιον”. Bentuk kata ini adalah Noun, Masculin, Singular, Accusativ. Menunjuk kepada sebuah benda, yaitu penakar padi-padian. Dalam terjemahan Inggris menggunakan kata “*bowl*”. Hagner mengartikannya sebagai sebuah tempat atau bejana yang umum digunakan untuk mengukur bulir.¹⁶

¹³ Matthew and Millar.

¹⁴ Ogunewu, “‘Salt and Light’ in a Decaying and Darkening World : Accentuating a Life of Integrity for Christian Politicians in Nigeria in the Light of Matthew 5 : 13-16 .”

¹⁵ John R. W. Stott, *Memahami Isi Alkitab* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2000).

¹⁶ Ogunewu, “‘Salt and Light’ in a Decaying and Darkening World : Accentuating a Life of Integrity for Christian Politicians in Nigeria in the Light of Matthew 5 : 13-16 .”

Kaki Dian

Kata ini dalam bahasa Yunani menggunakan kata “λοχνίαν”. Bentuk kata ini adalah Noun, Feminim, Singular, Accusativ. Merupakan kata obyek dari suatu benda. Dalam terjemahan bahasa Inggris dituliskan dengan “stand”. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kata “kaki pelita”. Nixon menulis bahwa di dalam Kemah Suci terdapat kaki pelita berhias terbuat dari Emas (Keluaran 25:1). Dari batang tiang utama digunakan untuk menyangga peganga pelita, muncul tiga pasang cabang dengan arah berlawanan, yang pada ujung-ujungnya ada pegangan pelita berbentuk bunga.”¹⁷

Kaki dian pertama kali dikenalkan dalam Perjanjian Lama. Ketika bangsa Israel mendirikan Kemah Suci, maka terdapat juga di dalamnya Kaki Dian (Keluaran 25:31). Kaki Dian berfungsi untuk menyangga pelita bagi orang-orang Israel. Kaki Dian adalah tempat terbaik untuk menaruh pelita, sehingga dapat menerangi seluruh ruangan. Oleh sebab itulah Yesus berkata dalam Matius 5:15, “ditaruh di atas Kaki Dian”.¹⁸

KESIMPULAN

Melalui penjelasan terminologi yang digunakan oleh Yesus, yaitu Garam, Terang, Gantang dan Kaki Dian. Dan juga didukung oleh latar belakang situasi saat itu dimana mereka berada dalam penjajahan Romawi, bangsa yang tidak mengenal Allah menurut ukuran bangsa Israel. Yesus menginginkan agar mereka tidak kehilangan jati diri, bahkan harus bisa menunjukkan identitasnya sebagai murid Kristus di tengah-tengah kondisi yang memprihatinkan. Yesus menginginkan murid-murid-Nya agar hidup berbeda dengan orang-orang pada umumnya dengan kualitas hidup yang bernilai pengajaran Kristus, dan kualitasnya dapat teruji dan memberikan dampak nyata bagi kehidupan orang lain. Tentunya hal ini sangat relevan hingga masa kini.

Sebagai orang percaya kita juga hidup dan beraktifitas dengan orang-orang yang belum atau tidak mengenal kebenaran Kristus. Maka disinilah kesempatan kita untuk menunjukkan buah kehidupan yang berbeda dengan mereka. Kehidupan orang percaya hari ini tidaklah abstrak, standarnya jelas yaitu: memberi rasa, menjadi petunjuk, dan menjadi teladan bagi orang banyak di segala waktu dan segala tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Jejak Publisher, 2018.

Koester, Helmut. *Ancient Christian Gospels: Their History and Development*. Bloomsbury Publishing, 1990.

Land, Richard D., and Barrett Duke. “Being Salt and Light in an Unsavory and Dark Age: The Christian and Politics.” *Southern Baptist Journal of Theology* 11, no. 4 (2007): 82–96.

¹⁷ Nixon. R.E, *Ensiklopedia*.

¹⁸ and Barrett Duke Land, Richard D., “Being Salt and Light in an Unsavory and Dark Age: The Christian and Politics,” *Southern Baptist Journal of Theology* 11, no. 4 (2007): 82–96.

- Lee, Heekap, & Paul Kaak (eds). "The Pedagogy of Shalom: Theory and Contemporary Issues of a Faith-Based Education." *International Journal of Christianity & Education* Vol. 21 (2019): 3. <https://doi.org/DOI: 10.1177/2056997117729621>.
- Matthew, Light, and Neil Millar. "You Are the Salt of the Earth , the Very Light of the World ," 2020, 1–5.
- Nixon. R.E. *Ensiklopedia*. Edited by J.D Douglas, n.d.
"No Title," n.d.
- Ogunewu, Michael Adeleke. "' Salt and Light ' in a Decaying and Darkening World : Accentuating a Life of Integrity for Christian Politicians in Nigeria in the Light of Matthew 5 : 13-16 .," n.d., 13–16.
- Packer. Merril, Tenney. William, Jr. "Ensiklopedi Fakta Alkitab Bible Almanac-1." *Ensiklopedi Fakta Alkitab Bible Almanac-1*, 2010.
- Sitepu, Nathanail. "Relasi Intelektualitas Dan Spiritualitas Dalam Berapologetika: Suatu Tinjauan Injili." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 1, no. 2 (December 27, 2020): 118–30. <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i2.36>.
- Stott, John R. W. *Memahami Isi Alkitab*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2000.
- Stott, John R W. *Murid Yang Radikal*. Surabaya: Perkantas Jawa Timur, 2010.
- Stowers, Stanley. "The Concept of 'Community' and the History of Early Christianity." *Method & Theory in the Study of Religion* 23, no. 3 (2011): 238–56. <https://doi.org/10.1163/157006811X608377>.
- Verkuyl, J. *Khotbah Di Bukit*. 9th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.